

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perusahaan Manufaktur merupakan perusahaan yang beroperasi dalam mengelola sumber daya untuk mengubah bahan mentah menjadi produk jadi. sumber daya yang efisien dan bijaksana adalah hal yang sangat penting bagi perusahaan manufaktur untuk mencapai keuntungan dan tetap bersaing di pasar, dengan menggunakan sumber daya yang ada dengan optimal, perusahaan manufaktur dapat meningkatkan efisiensi operasional mereka, mengurangi pemborosan, dan meningkatkan produktivitas secara keseluruhan.

Tujuan utama dari perusahaan manufaktur adalah untuk menghasilkan barang-barang fisik yang dapat dijual kepada konsumen atau digunakan oleh industri lain. Proses manufaktur melibatkan serangkaian langkah, termasuk perencanaan, pengadaan bahan baku, produksi, pengawasan kualitas, distribusi, dan penjualan produk. Perusahaan manufaktur bisa bergerak di berbagai industri seperti otomotif, elektronik, makanan dan minuman, tekstil, farmasi, dan masih banyak lagi.

Pengelolaan keuangan yang buruk merupakan faktor utama banyak perusahaan mengalami kebangkrutan. Berbagai aktivitas bisnis tidak lepas dari peran sentral manajemen keuangan karena tanpa adanya manajemen keuangan, proses pengalokasian dana akan sulit dan proses produksi menjadi tidak berjalan sesuai dengan yang di harapkan. Prediksi kebangkrutan berfungsi untuk memberikan panduan bagi pihak yang berkepentingan tentang kinerja

keuangan perusahaan apakah akan mengalami kesulitan atau tidak di masa yang akan datang.

Industri manufaktur yang jadi salah satu sektor yang selama ini berperan penting dalam menopang pertumbuhan ekonomi nasional. Namun, pandemi COVID-19 membawa dampak yang signifikan bagi aktivitas industri manufaktur di Indonesia. Menteri Perindustrian Agus Gumiwang Kartasasmita melaporkan, pandemi Covid-19 berkepanjangan telah memukul sektor industri manufaktur. Menurut catatannya, jumlah tenaga kerja di sektor ini turun hingga 1,45 juta orang secara tahunan. Agus Gumiwang memaparkan, hingga Agustus 2020, jumlah tenaga kerja di sektor manufaktur tercatat sebanyak 17,48 juta orang, atau sekitar 13,6 persen dari total tenaga kerja di Indonesia. Angka tersebut turun hingga 1,45 juta orang jika dibandingkan dengan Agustus 2019. Dimana jumlah tenaga kerja manufaktur pada saat itu sebanyak 18,93 juta orang, atau menyerap sekitar 14,96 persen dari total tenaga kerja nasional (Kencana, 2020). Agus Gumiwang juga mengatakan raport buruk sektor industri manufaktur selama Covid-19 juga tercermin dari Purchasing Managers Index (PMI) manufaktur di Indonesia pasca masuknya wabah pandemi. Dipaparkannya, pada Januari sampai dengan Februari 2020, PMI manufaktur Indonesia mencatat rekor di level 51,9. Setelah Covid-19 masuk pada Maret 2020, angka PMI manufaktur anjlok menjadi 45,3, dan semakin parah di April 2020 pada level 27,5. PMI manufaktur perlahan mulai menunjukkan perbaikan pada Agustus 2020, saat berada di titik ekspansif 50,8. Tetapi kembali turun pada September 2020 akibat penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar

(PSBB) jilid II di DKI Jakarta. Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Airlangga Hartarto juga bercerita, 30 persen penerimaan pajak berasal dari sektor manufaktur. Lalu, 80 persen ekspor Indonesia juga berasal dari perusahaan manufaktur, demikian juga kontribusi Pajak Pertambahan Nilai (PPN) hampir seluruhnya dari sektor ini (Kencana, 2020). Dampak Pandemi Covid-19 tidak menutup kemungkinan dapat menyeret perusahaan mengalami kebangkrutan atau financial distress.

Kesulitan yang muncul dalam suatu perusahaan biasanya dimulai dengan situasi keuangan yang buruk, yang ditandai oleh ketidakpastian mengenai profitabilitas di masa depan. Memprediksi kondisi keuangan perusahaan memberikan arahan kepada pihak-pihak yang terlibat untuk menilai apakah perusahaan akan menghadapi masalah atau tidak dalam waktu yang akan datang. Sementara itu, bagi pihak luar seperti para investor, ini membantu mereka untuk mengevaluasi situasi keuangan dan hasil operasi perusahaan saat ini dan di masa lalu. Hal ini juga berfungsi sebagai panduan untuk menentukan apakah perusahaan memiliki risiko kebangkrutan atau tidak. (Agrina, 2016).

Tabel 1. 1
Data keuangan (Dalam Jutaan Rupiah)

Kode Perusahaan	Nama Akun	2017	2018	2019	2020	2021
AMFG	Asset	6.267.816	8.432.632	8.738.055	7.961.657	7.403.476
	Modal	3.548.877	3.596.666	3.409.931	2.929.837	3.293.369
	Kewajiban	2.718.939	4.835.966	5.328.124	5.031.820	4.110.107
	Laba	-15.667	60.809	-173.715	-480.094	363.532
ISSP	Asset	6.269.365	6.494.070	6.424.507	6.076.604	7.097.322
	Modal	2.840.941	2.915.416	3.098.67	3.335.340	3.787.113
	Kewajiban	3.428.424	3.578.654	3.325.841	2.741.264	3.310.209
	Laba	206.492	74.475	183.251	237.344	494.165

Kode Perusahaan	Nama Akun	2017	2018	2019	2020	2021
MYTX	Asset	3.458.737	3.654.167	3.686.259	3.884.567	3.744.934
	Modal	349.086	238.836	311.778	33.694	-128.456
	Kewajiban	3.109.651	3.415.331	3.374.481	3.850.873	3.873.390
	Laba	1.203.759	-141.251	-275.514	-278.084	-162.150
RMBA	Asset	14.083.598	14.879.589	17.000.330	12,464,005	9,392,515
	Modal	8.293.670	8.365.971	8.401.643	5,708,950	5,791,478
	Kewajiban	-	-	8.598.687	6,755,055	3,601,037
	Laba	-517.697	-557.699	35.672	-2,692,693	82,528
SMCB	Asset	19.626.403	18.667.187	19.567.498	20,738,125	21,491,716
	Modal	7.196.951	6.416.350	6.982.612	7,566,179	11,182,197
	Kewajiban	12.429.452	12.250.837	12.584.886	13,171,946	10,309,519
	Laba	-863.644	-780.601	566.262	618,629	706,107

Sumber: www.idx.co.id

Asset



Sumber: Data diolah 2023

Gambar 1. 1

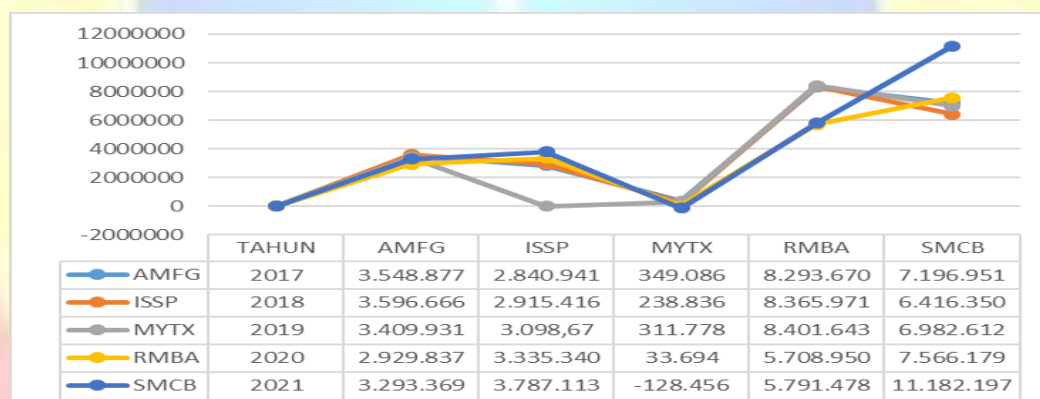
Grafik Asset Data Keuangan Perusahaan Manufaktur Periode 2017-2021

Dari gambar di atas maka,

- AMFG (Pt. Asahimas Flat Glass Tbk), mengalami kenaikan dari tahun 2017 hingga 2019, tetapi mengalami penurunan dari tahun 2019 hingga 2020, dan terus mengalami penurunan dari tahun 2020 hingga 2021.

- b) ISSP (Pt. Steel Pipe Industry Of Indonesia Tbk), naik dari 2017 hingga 2018, turun sedikit pada tahun 2019, naik lagi pada tahun 2020, dan mengalami kenaikan signifikan pada tahun 2021.
- c) MYTX (Pt. Asia Pacific Investama Tbk), naik dari 2017 hingga 2019, turun pada tahun 2020, dan turun lagi pada tahun 2021.
- d) RMBA (Pt. Bentoel Internasional Investama Tbk), mengalami kenaikan dari 2017 hingga 2019, kemudian mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2020 dan 2021.
- e) SMCB (Pt. Solusi Bangun Indonesia Tbk), naik dari 2017 hingga 2019, turun sedikit pada tahun 2020, dan mengalami kenaikan pada tahun 2021.

Modal



Sumber: Data diolah 2023

Gambar 1. 2

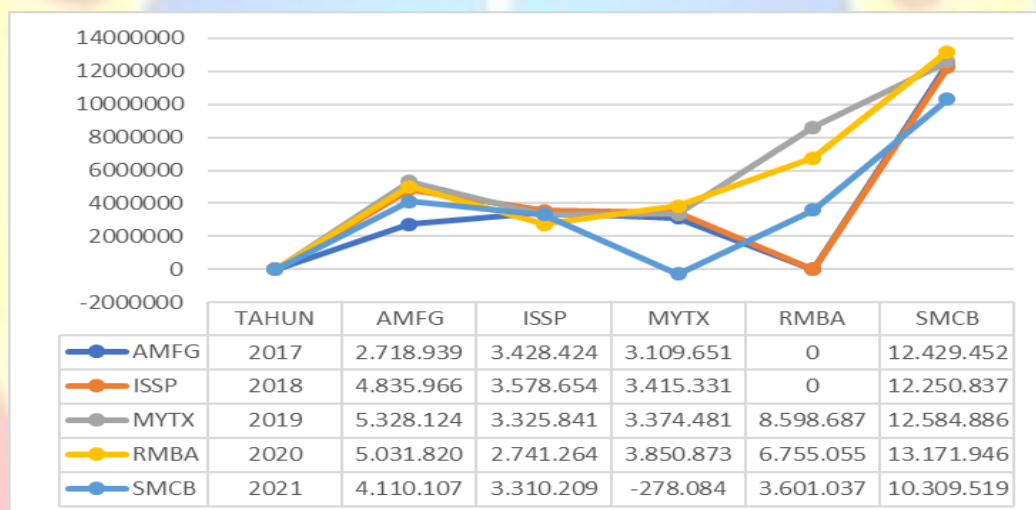
Grafik Modal Data Keuangan Perusahaan Manufaktur periode 2017-2021

Dari gambar di atas maka,

- a) AMFG (Pt. Asahimas Flat Glass Tbk), mengalami fluktuasi tahun ke tahun, dengan penurunan pada tahun 2020 dan peningkatan pada tahun 2021.

- b) ISSP (Pt. Steel Pipe Industry Of Indonesia Tbk), juga mengalami peningkatan setiap tahun.
- c) MYTX (Pt. Asia Pacific Investama Tbk), memiliki fluktuasi yang signifikan, dengan penurunan yang cukup besar pada tahun 2018 dan 2021.
- d) RMBA (Pt. Bentoel Internasional Investama Tbk), mengalami peningkatan hingga tahun 2019, tetapi kemudian mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2020 dan hanya sedikit pulih pada tahun 2021.
- e) SMCB (Pt. Solusi Bangun Indonesia Tbk), juga mengalami fluktuasi yang signifikan, dengan peningkatan yang cukup besar pada tahun 2021.

Kewajiban



Sumber: Data diolah 2023

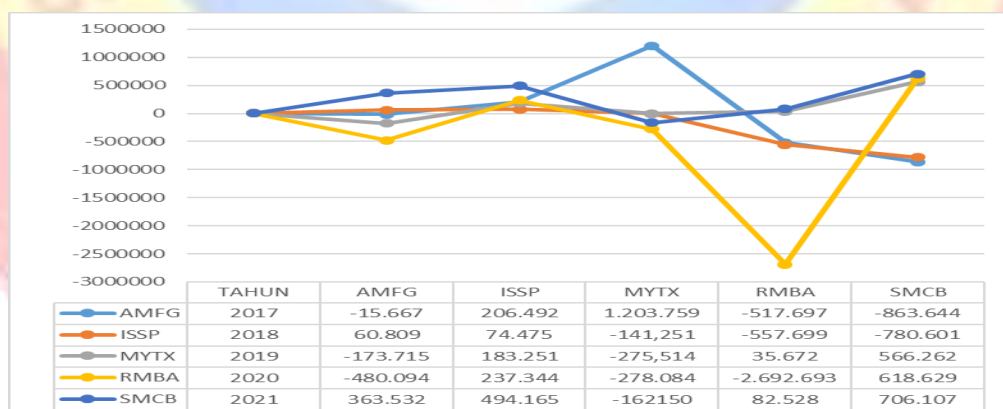
Gambar 1. 3

Grafik Kewajiban Data Keuangan Perusahaan Manufaktur Periode 2017-2021

Berdasarkan gambar tersebut maka.

- a) AMFG (Pt. Asahimas Flat Glass Tbk), mengalami fluktuasi, tetapi secara keseluruhan naik dari tahun 2017 hingga 2020, kemudian turun pada tahun 2021.
- b) ISSP (Pt. Steel Pipe Industry Of Indonesia Tbk), mengalami fluktuasi, tetapi juga naik secara keseluruhan dari tahun 2017 hingga 2020, kemudian turun pada tahun 2021.
- c) MYTX (Pt. Asia Pacific Investama Tbk), mengalami fluktuasi dan ada penurunan yang signifikan dari tahun 2020 ke tahun 2021.
- d) RMBA (Pt. Bentoel Internasional Investama Tbk), awalnya nol pada tahun 2017 dan 2018, kemudian meningkat secara signifikan pada tahun 2019 dan 2020, lalu tetap relatif stabil pada tahun 2021.
- e) SMCB (Pt. Solusi Bangun Indonesia Tbk), mengalami kenaikan dari tahun 2017 hingga 2020, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2021.

Laba



Sumber: Data diolah 2023

Gambar 1. 4

Laba Data Keuangan Perusahaan Manufaktur Periode 2017-2021

Dari gambar di atas maka,

- a) AMFG (Pt. Asahimas Flat Glass Tbk), mengalami penurunan laba pada tahun 2017 dan 2019, tetapi mengalami peningkatan laba pada tahun 2018, 2020, dan 2021.
- b) ISSP (Pt. Steel Pipe Industry Of Indonesia Tbk), mengalami peningkatan laba setiap tahun dari 2017 hingga 2021.
- c) MYTX (Pt. Asia Pacific Investama Tbk), mengalami peningkatan laba pada tahun 2018 tetapi mengalami penurunan laba pada tahun 2019, 2020, dan 2021.
- d) RMBA (Pt. Bentoel Internasional Investama Tbk), mengalami penurunan laba pada tahun 2017, 2018, dan 2020, tetapi mengalami peningkatan laba pada tahun 2019 dan 2021.
- e) SMCB (Pt. Solusi Bangun Indonesia Tbk), mengalami peningkatan laba setiap tahun dari 2017 hingga 2021.

Berdasarkan analisis data keuangan perusahaan manufaktur periode 2017-2021 pada gambar-gambar yang disajikan, terdapat beberapa pola dan tren yang dapat diidentifikasi. Namun, penting untuk diingat bahwa kesimpulan mengenai potensi kebangkrutan perusahaan memerlukan analisis yang lebih mendalam dan melibatkan faktor-faktor lain seperti utang, likuiditas, dan faktor eksternal.

Meskipun terdapat fluktuasi dalam kinerja keuangan perusahaan-perusahaan tersebut, beberapa perusahaan mengalami peningkatan laba setiap tahun, sementara yang lain mengalami penurunan pada periode tertentu.

Penting untuk mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti utang, likuiditas, dan kondisi ekonomi secara menyeluruh untuk membuat kesimpulan yang lebih akurat mengenai potensi kebangkrutan. Perusahaan-perusahaan tertentu dapat mengalami risiko kebangkrutan akibat penurunan laba, kenaikan kewajiban finansial, atau fluktuasi yang signifikan dalam modal dan laba bersih. Analisis lebih lanjut diperlukan untuk mengevaluasi dampak potensial dan mengidentifikasi strategi mitigasi yang tepat.

Dalam konteks ini, analisis kebangkrutan menjadi sangat penting, terdapat beberapa metode yang digunakan untuk memprediksi risiko kebangkrutan, di antaranya adalah model Altman Z-Score, Springate, dan Grover. Keunikan masing-masing model ini memberikan wawasan yang berbeda terhadap kondisi keuangan perusahaan dan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terkait risiko kebangkrutan.

Model Altman Z-Score, Model Altman Z-Score, yang dikembangkan oleh Edward I. Altman pada tahun 1968, adalah salah satu model prediksi kebangkrutan yang paling terkenal dan sering digunakan. Model ini menggabungkan beberapa rasio keuangan yang mencerminkan likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan efisiensi operasional perusahaan. Hasil dari model ini menghasilkan skor Z, yang membagi perusahaan menjadi kategori "aman" atau "risiko". Model ini telah terbukti efektif dalam mengidentifikasi perusahaan yang berisiko kebangkrutan.

Model Springate, Model Springate adalah metode lain yang digunakan untuk memprediksi risiko kebangkrutan. Dikembangkan oleh Philip J.

Springate, model ini berfokus pada perhitungan rasio keuangan yang menggambarkan hubungan antara aset dan kewajiban perusahaan. Model Springate memberikan peringkat numerik yang menggambarkan kemungkinan kebangkrutan. Metode ini lebih berfokus pada solvabilitas dan mempertimbangkan faktor-faktor seperti likuiditas dan profitabilitas.

Model Grover, Model Grover adalah model relatif baru dalam analisis kebangkrutan yang menggunakan teknik pembelajaran mesin. Model ini dapat menangani lebih banyak variabel dan mengatasi keterbatasan dari metode tradisional. Dengan memanfaatkan teknologi pembelajaran mesin, Grover dapat menemukan pola kompleks dalam data keuangan perusahaan yang mungkin tidak dapat ditemukan oleh metode lain.

Dalam penelitian ini akan difokuskan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2021. Dengan menganalisis data keuangan dari perusahaan-perusahaan yang di jadikan sampel penelitian dengan menggunakan metode Altman Z-Score, Springate, dan Grover, diharapkan dapat ditemukan wawasan yang berguna bagi para investor, kreditur, dan pengambil keputusan dalam mengelola risiko kebangkrutan.

Penelitian terdahulu Eka Wulandari & Indra Fauzi (2022) menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara model Grover, Altman Z-Score, Springate dan Zmijewski, dengan menggunakan Uji Kruskal-Wallis H. Kemudian, model prediksi yang paling akurat dalam memprediksi

kebangkrutan perusahaan Real Estate dan Property adalah Grover dengan tingkat akurasi 99%.

Penelitian Risma Prilita & Idham Cholid (2021) menyatakan bahwa model Altman memiliki tingkat akurasi sebesar 63,33%, Springate memiliki tingkat akurasi sebesar 46,66%, Zmijewski memiliki tingkat akurasi sebesar 40%, Grover memiliki tingkat akurasi sebesar 43,33% dan Ohlson memiliki tingkat akurasi sebesar 46,66%. Dari kelima model analisis kebangkrutan yang digunakan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa model Altman Z-Score merupakan model yang tepat digunakan tingkat akurasinya 63,33%.

Penelitian Norma Gupta, Sri Widyawati Soemoedipiro, & Nina Woelan Soebroto (2020), menyatakan bahwa terdapat perbedaan antara model Altman Z-Score, Springate dan Grover. Model Springate adalah model yang memiliki tingkat akurasi tertinggi sebesar 83,33%.

Penelitian Widia Nasmi & Mayar Afriyenti (2021), menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara model Altman, Springate dan Grover dalam memprediksi tingkat kebangkrutan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dan dapat disimpulkan bahwa Model Springate merupakan model yang mempunyai tingkat akurasi tertinggi dalam memprediksi kebangkrutan subsektor makanan dan minuman yaitu memiliki tingkat akurasi sebesar 92,86%.

Berdasarkan fenomena dari latar belakang dan di dukung oleh perbedaan hasil dari beberapa penelitian sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk menganalisa dan mengetahui seberapa tingkat kebangkrutan yang terjadi

pada perusahaan dengan menggunakan model Altman Z-Score, Sprigate dan Grover untuk memprediksi kebangkrutan dengan judul “**Analisis Kebangkrutan Menggunakan Metode Altman Z-Score, Sprigate dan Grover Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021**”

1.2. Identifikasi Masalah

1. Adanya perkembangan persaingan perusahaan industri yang semakin ketat menyebabkan biaya yang dikeluarkan perusahaan semakin besar dan menyebabkan semakin meningkatnya tingkat kebangkrutan suatu perusahaan.
2. Penurunan aktivitas dalam sektor industri manufaktur akibat pandemi COVID-19 dan dampak ekonominya, termasuk pengangguran, penerimaan pajak, dan potensi kebangkrutan perusahaan.
3. Beberapa perusahaan mengalami penurunan yang signifikan dalam posisi keuangan mereka selama periode ini, seperti penurunan asset, modal, kewajiban dan laba.
4. Beberapa penelitian menunjukkan hasil yang tidak konsisten dan ketidaksamaan hasil penelitian yang di lakukan sebelumnya.

1.3. Pembatasan Masalah

1. Penelitian ini akan membatasi penggunaan data dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2021.
2. Penelitian akan mempertimbangkan variabel yang relevan untuk masing-masing model prediksi.

3. Penelitian akan berfokus pada tiga metode prediksi kebangkrutan, yaitu model Altman Z-Score, Sprigate, dan Grover.

1.4. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kondisi keuangan dan prediksi potensi kebangkrutan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2017-2021?
2. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara model Altman Z-Score, Springate dan Gover dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021?
3. Model apa yang paling akurat dalam memprediksi potensi kebangkrutan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021?
4. Faktor apa yang paling berpengaruh terhadap prediksi kebangkrutan perusahaan manufaktur berdasarkan ketiga metode tersebut?

1.5. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis dan mengetahui kondisi keuangan dan prediksi potensi kebangkrutan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2017-2021 dengan melihat berbagai indikator keuangan seperti rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan lainnya.
2. Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan antara model Altman Z-Score, Sprigate, dan Grover, dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021.

3. Untuk mengetahui model apa yang paling akurat dalam memprediksi potensi kebangkrutan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021?
4. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang paling berpengaruh dalam prediksi kebangkrutan perusahaan manufaktur berdasarkan metode Altman Z-Score, Sprigate, dan Grover.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan agar bisa bermanfaat bagi berbagai pihak yang akan menggunakannya, kegunaannya yang penulis harapkan dengan di adakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis, Secara teoritis, hasil dari penelitian ini di harapkan dapat menjadi referensi atau masukan bagi perkembangan manajemen dan menjadi referensi dan bahan pemikiran bagi penelitian selanjutnya.
2. Manfaat praktis , Secara praktis, hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat bagi:
 - a) Perusahaan yaitu penelitian ini dapat membantu meningkatkan inovasi, efisiensi, dan pengambilan keputusan yang lebih baik dan bisa menjadi informasi bagi investor untuk di jadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan penanaman investasi.
 - b) Bagi peneliti yaitu penelitian memberikan kesempatan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan, serta mendapatkan pengakuan dan reputasi dalam bidangnya, serta semoga penelitian ini dapat

di jadikan refrensi bagi peneliti lain yang akan mengangkat tema yang sama namun dengan sudut pandang yang berbeda.

1.7. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian terhadap perusahaan manufaktur yang go public di bursa efek Indonesia. Dimana penelitian ini di lakukan secara tidak langsung ke perusahaan yaitu melalui situs www.idx.co.id. Sedangka waktu penelitian ini terhitung sejak bulan Februari 2023 sampai Agustus 2023

